

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS, RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS,
DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA
PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2010 – 2013**

***THE INFLUENCE OF ACTIVITIES RATIO, LIQUIDITY RATIO, PROFITABILITY
RATIO, AND SOLVALENCY RATIO TO BOND RATING AT PROPERTY COMPANIES
LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2010-2013***

Hafiz Rahmaputra¹⁾ dan Irni Yunita, ST., MM.²⁾

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹⁾hafizrahmaputra@students.telkomuniversity.ac.id , ²⁾irniyunita@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas terdapat pengaruh secara parsial dan simultan terhadap peringkat obligasi. Penelitian ini tergolong penelitian kausal dan kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.

Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, sebanyak delapan perusahaan. Data sekunder diambil berupa laporan keuangan perusahaan dimulai dari 2010 sampai 2013. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Peringkat obligasi sebagai variabel dependen, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas sebagai variabel independen. Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0.

Hasilnya memberikan bukti bahwa rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. Rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas secara simultan terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Kata Kunci: aktivitas, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, peringkat obligasi.

ABSTRACT

This research aims to know whether the activity ratio, liquidity ratio, profitability ratio, and solvency ratio there are partial and simultaneous influence on the bond rating. This research classified the causal and quantitative research. The population is the property company listed on BEI period 2010-2013.

Sample was determined by purposive sampling method, a total of eight companies. The secondary data were taken such as from financial report of companies started from 2010 until 2013. The technique of data analysis in this research using logistic regression. Bond rating as a dependent variable, activity ratio, liquidity ratio, profitability ratio, and solvency ratio as independent variables. Data processing using SPSS 21.0.

The result provides evidence that activity ratio, liquidity ratio, profitability ratio, and solvency ratio are partially there is no influence toward bond rating on property companies listed on BEI period 2010-2013. Activity ratio, liquidity ratio, profitability ratio, and solvency ratio simultaneously there is an influence in bond rating.

Keywords: activity, liquidity, profitability, solvency, bond rating.

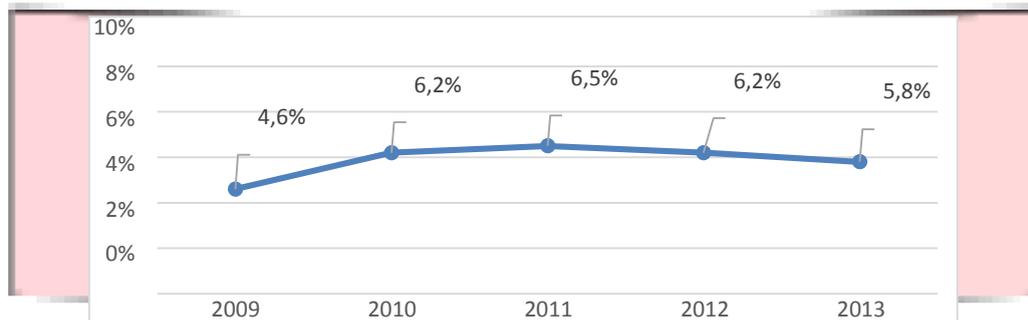
1. PENDAHULUAN

Tinjauan objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Perusahaan properti merupakan perusahaan yang menyediakan fasilitas kepemilikan atas sesuatu kepada seorang atau sekelompok orang [18]. Terdapat 10 sektor perusahaan publik yang tercatat salah satunya adalah sektor properti (BEI). Objek penelitian ini menggunakan delapan perusahaan properti. Pertumbuhan sektor properti di pasar modal Indonesia masih menjadi primadona, sejak awal tahun 2014 hingga perdagangan bulan Juni secara rata-rata sudah naik 27% [1].

Sebuah fenomena gagal bayar dapat dilihat pada kasus salah satu anak perusahaan emiten besar yaitu *Bloomberg* atau *BLD Investment* sebagai penerbit obligasi kemudian PT. Bakrieland sebagai penjamin, dan *Bank of New York* adalah pihak yang terpercaya bagi para pemegang obligasi. Perjanjian obligasi yang dibuat pada 23 Maret 2010 mengatur penerbitan obligasi dengan jaminan sebesar 155 juta dollar AS. Obligasi tersebut diterbitkan untuk jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada 23 maret 2015. Bunga obligasi per tahun adalah 8,625% dimulai sejak 23 Maret 2010. Pada tanggal 13 Februari 2013, Bakrieland mengirim surat ke *Bank of New York* berisi

pernyataan tidak mampu melunasi kewajiban pembayaran utangnya. Ketidaksanggupan tersebut timbul lantaran beberapa proyek Bakrieland tidak berjalan dengan baik [7]. Faktor yang mempengaruhi agen pemeringkat dalam melakukan analisis untuk pemeringkatan obligasi salah satunya adalah dengan rasio keuangan. Kementerian Sekretariat Negara Republik menyebutkan bahwa dalam 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat stabil di kisaran $5,5\% \pm 1\%$. Sejak tahun 2009 hingga 2013 tingkat pertumbuhan hampir selalu di atas 6% [8].

Grafik 1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2009-2013



Sumber: data yang telah diolah, kementerian sekretariat negara republik indonesia

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas terhadap prediksi pemeringkat obligasi perusahaan. Baik secara mendalam untuk memperkirakan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi investasi pada obligasi [5]. Berikut ini beberapa hasil dari penelitian-penelitian terdahulu: Berdasarkan penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan [15] tetapi ada juga yg menyebutkan *Return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi perusahaan. Selanjutnya ada juga yang menyatakan bahwa variabel *liquidity* (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan [14]. Sementara ada yang menyebutkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat karena tidak signifikan [9]. Menurut penelitian Septyawanti menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan [14]. Sementara yang lain, *Debt Equity Ratio* (DER) tidak terbukti berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan [10]. Menurut penelitian lain menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan [13].

Berdasarkan latar belakang dan inkonsistensi tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengambil judul “PENGARUH RASIO AKTIVITAS, RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010 – 2013”.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas secara simultan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan properti ?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio aktivitas secara parsial terhadap peringkat obligasi pada perusahaan properti?
3. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas secara parsial terhadap peringkat obligasi pada perusahaan properti?
4. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas secara parsial terhadap peringkat obligasi pada perusahaan properti?
5. Apakah terdapat pengaruh rasio solvabilitas secara parsial terhadap peringkat obligasi pada perusahaan properti?

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Dasar Teori

a. Obligasi

Obligasi (*bond*) merupakan suatu kontrak jangka panjang di mana pihak peminjam setuju untuk melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman pada tanggal tertentu kepada pemegang obligasi tersebut [4].

b. Peringkat Obligasi

Obligasi yang dijual ke publik dalam pemikiran para pembeli, melihatnya berdasarkan peringkat (*rating*). Peringkat tersebut menggambarkan pada kemampuan perusahaan untuk membayar *coupon rate* dan kelayakan serta kredibilitas obligasi untuk dibeli sebagai salah satu aset lancar perusahaan [6].

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Salah satu rasio aktivitas adalah *Total Assets Turnover* (TAT). *Total assets turnover* disebut dengan perputaran total aset [6].

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, seperti dinyatakan berikut ini [4].

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (2)$$

e. Rasio Profitabilitas

Rasio ini dapat mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional [4]. Dalam rasio profitabilitas, rasio yang digunakan adalah rasio pengembalian atas total aset atau *Return on Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

f. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Salah satu rasio yang sering digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. Mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor” [5].

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \quad (4)$$

2.2 Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian dan Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kausal dan kuantitatif. Metode penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat [16]. Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Metode penelitian kuantitatif merupakan “Metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis” [17]. Variabel independen pada penelitian ini adalah rasio aktivitas (TAT), rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROA), dan rasio solvabilitas (DER).

b. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan properti Indonesia yang terdaftar di BEI dan berjumlah sebanyak 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, delapan bank umum Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah: Agung Podomoro Land (APLN), Bakrieland Development (ELTY), Bumi Serpong Damai (BSDE), Duta Anggada Realty (DART), Intiland Development (DILD), Modernland Realty (MDLN), Perdana Gapura Prima (GPRA) dan Summarecon Agung (SMRA).

c. Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan periode 2010-2013. Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Pengolahan data menggunakan SPSS 21.0.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan ke dalam beberapa poin sebagai berikut.

- Korelasi antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar -0.380 . Hasil tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang rendah atau lemah dengan arah yang negatif, artinya setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan menurunkan *Debt to Equity Ratio*, begitupun sebaliknya.
- Korelasi antara *Current Ratio* dan *Return on Assets* sebesar 0.207 . Hasil tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang rendah atau lemah dengan arah yang positif, artinya setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan meningkatkan *Return on Asset* juga, begitupun sebaliknya.

- c. Korelasi antara *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* sebesar 0.373. Hasil tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang rendah atau lemah dengan arah yang positif, artinya setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan meningkatkan *Total Asset Turnover* juga, begitupun sebaliknya.
- d. Korelasi antara *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* sebesar 0.053. Hasil tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang sangat rendah atau sangat lemah dengan arah yang positif, artinya setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan *Return on Assets* juga, begitupun sebaliknya.
- e. Korelasi antara *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* sebesar 0.299. Hasil tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang rendah atau lemah dengan arah yang positif, artinya setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan *Total Assets Turnover* juga, begitupun sebaliknya.
- f. Korelasi antara *Return on Assets* dan *Total Assets Turnover* sebesar 0.237. Hasil tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang rendah atau lemah dengan arah yang positif, artinya setiap kenaikan *Return on Assets* maka akan meningkatkan *Total Assets Turnover* juga, begitupun sebaliknya.

3.2 Model Regresi Logistik

Tabel 1 Koefisien Model Regresi Logistik

		B	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	972.687	.
	CR	-12.770	.000
	DER	23.862	2.308E10
	TAT	-159.678	.000
	Constant	17.544	4.163E7

Sumber: data yang telah diolah (2015)

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel di atas maka model regresi logistik yang terbentuk untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = 17.544 - 159.678X_1 - 12.770X_2 + 972.687X_3 + 23.862X_4 \tag{5}$$

Untuk menginterpretasikan besarnya pengaruh dalam model regresi logistik di atas dapat dilihat dari nilai *odds* (peluang) yang merupakan hasil eksponensial dari koefisiennya sebagai berikut:

- a. Besarnya pengaruh TAT adalah sebesar -159.678 dengan nilai *odds* sebesar 0.000. Ini menunjukkan kemungkinan perusahaan masuk dalam kategori *investment grade* adalah 0.000 kali lipatnya untuk setiap penurunan TAT sebesar satu satuan jika dibandingkan dengan kategori *non-investment grade*.
- b. Besarnya pengaruh CR adalah sebesar -12.770 dengan nilai *odds* sebesar 0.000. Ini menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan masuk dalam kategori *investment grade* adalah sebesar 0.000 kali lipatnya untuk setiap penurunan CR sebesar satu satuan jika dibandingkan dengan kategori *non-investment grade*.
- c. Besarnya pengaruh ROA adalah 972.687 dengan nilai *odds* sebesar 0.000. Ini menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan masuk dalam kategori *investment grade* adalah 0 kali lipatnya untuk setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan jika dibandingkan dengan kategori *non-investment grade*.
- d. Besarnya pengaruh DER adalah 23.862 dengan nilai *odds* sebesar 2.308×10^{10} . Ini menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan masuk dalam kategori *investment grade* adalah 2.308×10^{10} kali lipatnya untuk setiap peningkatan DER sebesar satu satuan jika dibandingkan dengan *non-investment grade*.

3.3 Uji Goodness of Fit atau Uji Kecocokan Data

Tabel 3 Uji Goodness of Fit atau Uji Kecocokan Data

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.511	6	.867

Sumber: data yang telah diolah (2015)

Berdasarkan pada tabel di atas didapat nilai *p-value* sebesar 0.867 dimana nilai *p-value* ini lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan peneliti yaitu sebesar 5% atau 0.05 sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang telah dibentuk dapat digunakan untuk memprediksi peringkat obligasi berdasarkan variable *Total Assets Turnover* (TAT), *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

3.4 Uji Wald (Uji Simultan)

Tabel 5 Uji Wald (Uji Simultan)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.099	.408	7.242	1	.007	3.000

Sumber: Data Diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai *p-value* sebesar $0.007 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya TAT, CR, ROA, dan DER secara simultan terdapat pengaruh positif terhadap peringkat obligasi perusahaan sektor properti.

3.5 Uji Wald (Uji Parsial)

Tabel 4 Uji Wald (Uji Parsial)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a ROA	972.687	1387.766	.491	1	.483	.
CR	-12.770	17.401	.539	1	.463	.000
DER	23.862	39.709	.361	1	.548	2.308E10
TAT	-159.678	235.918	.458	1	.499	.000
Constant	17.544	22.623	.601	1	.438	4.163E7

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, DER, TAT.

Sumber: data yang telah diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijabarkan bahwa:

1. Pengaruh TAT (X_1) terhadap Peringkat Obligasi (Y)
Dari hasil analisis data pada kolom "Sig." Didapat nilai *p-value* untuk TAT adalah sebesar $0.499 > 0.05$ sehingga H_0 diterima, artinya TAT secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi.
2. Pengaruh CR (X_2) terhadap Peringkat Obligasi (Y)
Dari hasil analisis data pada kolom "Sig." Didapat nilai *p-value* untuk CR adalah sebesar $0.463 > 0.05$ sehingga H_0 diterima, artinya CR secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi.
3. Pengaruh ROA (X_3) terhadap Peringkat Obligasi (Y)
Dari hasil analisis data pada kolom "Sig." Didapat nilai *p-value* untuk ROA adalah sebesar $0.483 > 0.05$ sehingga H_0 diterima, artinya ROA secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi.
4. Pengaruh DER (X_4) terhadap Peringkat Obligasi (Y)
Dari hasil analisis data pada kolom "Sig." Didapat nilai *p-value* untuk DER adalah sebesar $0.548 > 0.05$ sehingga H_0 diterima, artinya ROA secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi.

4. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel TAT secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi pada delapan perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa TAT secara parsial terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan [15].

Hal itu terjadi karena selama periode penelitian tahun 2010-2013, nilai TAT dari enam perusahaan sektor properti yang termasuk dalam kategori *investment grade* dan dua perusahaan *non-investment grade* (Bakrieland Development dan Perdana Gapuraprima) yang dijadikan sampel cenderung memiliki nilai yang hampir sama sementara nilai perusahaan yang masuk dalam kategori *non-investment grade* (obligasi yang tidak layak untuk investasi) seharusnya mempunyai nilai TAT lebih kecil daripada perusahaan yang masuk dalam kategori *investment grade* (obligasi yang layak untuk investasi).

4.2 Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel CR secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi pada delapan perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa CR secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan [9].

Hal itu terjadi karena selama periode penelitian tahun 2010-2013, nilai CR dari delapan perusahaan yang dijadikan sampel cenderung memiliki nilai yang berbeda-beda sementara nilai perusahaan yang masuk dalam kategori *non-investment grade* (obligasi yang tidak layak untuk investasi) seharusnya mempunyai perbedaan nilai CR yang lebih kecil daripada perusahaan yang masuk dalam kategori *investment grade* (obligasi yang layak untuk investasi).

4.3 Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, variabel ROA secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi pada delapan perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan [10].

Hal itu terjadi karena selama periode penelitian tahun 2010-2013, nilai ROA dari delapan perusahaan yang dijadikan sampel cenderung memiliki nilai yang hampir sama sementara nilai perusahaan yang masuk dalam kategori *non-investment grade* (obligasi yang tidak layak untuk investasi) seharusnya mempunyai nilai ROA lebih kecil daripada perusahaan yang masuk dalam kategori *investment grade* (obligasi yang layak untuk investasi).

4.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, hal ini berarti bahwa variabel DER secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi pada delapan perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya yang menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi perusahaan [10].

Hal itu terjadi karena selama periode penelitian tahun 2010-2013, nilai DER dari delapan perusahaan yang dijadikan sampel cenderung memiliki nilai yang hampir sama sementara nilai perusahaan yang masuk dalam kategori *non-investment grade* (obligasi yang tidak layak untuk investasi) seharusnya mempunyai nilai DER lebih kecil daripada perusahaan yang masuk dalam kategori *investment grade* (obligasi yang layak untuk investasi).

4.5 Pengaruh *Total Assets Turnover (TAT), Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Peringkat Obligasi

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, bahwa variabel independen (TAT, CR, ROA, dan DER) secara simultan terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Peringkat Obligasi).

Hal ini dikarenakan *Total Assets Turnover* (rasio aktivitas), *Current Ratio* (rasio likuiditas), *Return on Assets* (rasio profitabilitas), dan *Debt to Equity Ratio* (rasio solvabilitas) merupakan faktor-faktor yang dapat digunakan dalam menilai kinerja manajemen dan kebijakan keuangan pada perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi signal tentang probabilitas kegagalan utang suatu perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban membayar hutang jangka menengah maupun jangka panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan yang memberikan jawaban perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas secara simultan terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan properti.

2. Rasio aktivitas secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan properti.
3. Rasio likuiditas secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan properti.
4. Rasio profitabilitas secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan properti.
5. Rasio solvabilitas secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap peringkat obligasi pada perusahaan properti.

5.2 Saran

1. Aspek Teoritis
 - a. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan simbol peringkat pada peringkat obligasi perusahaan properti dengan menambahkan tanda (+) dan tanda (-) karena peringkat obligasi perusahaan properti yang dikeluarkan PEFINDO sudah menggunakan tanda (+) dan (-) untuk perbedaan peringkat obligasi perusahaan.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan kelompok kategori lebih menjenjang yakni hingga menjadi delapan sampai dengan delapan belas kategori berdasarkan simbol peringkat yang dikeluarkan PEFINDO.
 - c. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah periode penelitian yang sesuai dengan jumlah perusahaan yang sudah diperingkat oleh PEFINDO sehingga diharapkan dapat meneliti lebih banyak perusahaan dan hasil penelitian lebih akurat.
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi perusahaan properti
 - Walaupun hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa TAT tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, namun perusahaan properti diharapkan dapat meningkatkan rasio nilai TAT dengan cara meningkatkan penjualan dan mengelola aset perusahaan karena semakin besar nilai TAT, semakin besar juga pendapatan perusahaan yang mencerminkan perusahaan tersebut mampu mengembalikan dana pinjaman kepada investor dari hasil penjualan perusahaan.
 - Walaupun hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, namun perusahaan properti diharapkan dapat meningkatkan rasio nilai CR dengan mengelola aset lancar dan meminimalisir hutang lancar perusahaan karena semakin besar nilai CR, semakin baik juga perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.
 - Walaupun hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, namun perusahaan properti diharapkan dapat meningkatkan rasio nilai ROA dengan cara mengelola aset secara baik sehingga diharapkan perusahaan mendapatkan lebih banyak laba bersih dari aset yang dimiliki karena semakin besar nilai ROA, mencerminkan perusahaan memiliki banyak pemasukan dari pengelolaan aset tersebut.
 - Walaupun hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi, namun perusahaan properti diharapkan dapat menjaga nilai DER pada tingkat yang rendah dengan cara mengurangi total hutang perusahaan dan meningkatkan modal perusahaan seperti meningkatkan penjualan, laba bersih, dan lainnya sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang menggunakan modal sendiri tanpa bantuan dari pihak ketiga atau bank.

b. Bagi investor dan calon investor

- Diharapkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor dasar kinerja perusahaan melalui rasio aktivitas (TAT), rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROA), dan rasio solvabilitas (DER). Karena walaupun hasil penelitian secara parsial keempat rasio yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh tetapi secara simultan berpengaruh dan pada umumnya rasio keuangan tersebut konsisten sebagai variabel prediksi peringkat obligasi yang baik, khususnya untuk mengetahui obligasi perusahaan mana yang layak untuk dijadikan investasi.
- Risiko gagal bayar adalah faktor yang harus dipertimbangkan bagi investor dan calon investor (Lia, 2013). Untuk itu, investor dan calon investor diharapkan lebih teliti dan detail dalam melihat keadaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan utang atau kewajiban dan pendapatan perusahaan properti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aliya, A. (2014, 3 Juni). Saham Properti di Pasar Modal, Harga Murah Prospek Cerah. *Detik Finance*. Tersedia: <http://finance.detik.com/read/2014/06/03/132149/2598336/6/saham-properti-di-pasar-modal-harga-murah-prospek-cerah> [31 Januari 2015].
- [2] Bursa Efek Indonesia. (2010). Obligasi. Tersedia: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/obligasi.aspx> [1 Mei 2015].
- [3] Baskoro, F. M. (2015, 23 Januari). Profindo Rekomendasikan Saham Semen, Konsumsi, dan Properti. *Berita Satu*. Tersedia: <http://www.beritasatu.com/pasar-modal/242980-profindo-rekomendasikan-saham-semen-konsumsi-properti.html> [31 Januari 2015].
- [4] Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Hukumonline. (2013, 16 September). Bank New York Bawa Bakrieland ke Pengadilan Niaga. Tersedia: <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5236af677ecf6/bank-new-york-bawa-bakrieland-ke-pengadilan-niaga> [3 Mei 2015].
- [8] Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2013). Prospek Perekonomian Indonesia Tahun 2013. Tersedia: http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=6765 [27 Maret 2015].
- [9] Melani, Kingkin Sandra, dan Kananlua, Paulus Sulluk. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen*, 8(2), 45-56. Diperoleh dari Management Insight.
- [10] Pandutama, Arvian. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akuntansi*, 1(4), 82-87. Diperoleh dari Database Jurnal WIMA.
- [11] Pefindo. (2015). Profile Perusahaan. Tersedia: <http://www.pefindo.com/index.php/pageman/page/about-us.php> [4 Februari 2015].
- [12] Sunarjanto, N. Agus, dan Tulasi, Daniel. (2013). Kemampuan Rasio Keuangan dan Corporate Governance Memprediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Consumer Goods. *Keuangan dan Perbankan*, 17(2), 230-242. Diperoleh dari Database Jurkubank.
- [13] Septyawanti, Hilda Indria. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Perusahaan. *Akuntansi*, 2(3), 276-285. Diperoleh dari Accounting Analysis Journal.
- [14] Sunarjanto, N. Agus, dan Tulasi, Daniel. (2013). Kemampuan Rasio Keuangan dan Corporate Governance Memprediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Consumer Goods. *Keuangan dan Perbankan*, 17(2), 230-242. Diperoleh dari Database Jurkubank.
- [15] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (STD)*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Wikipedia. (2014). Pengertian Perusahaan Properti. <http://id.wikipedia.org/wiki/Properti> [1 Mei 2015].